

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)

Jesilia¹⁾; Sri Purwaningsih²⁾

¹⁾ jesialomboan@gmail.com, Universitas Mercu Buana

²⁾ sripurwaningsih@mercubuana.ac.id, Universitas Mercu Buana

Article Info:

Keywords:
Firm Value;
Investment Decisions;
Funding Decisions;
Dividend Policy

Article History:

Received : 2019-01-02
Revised : 2020-02-20
Accepted : 2020-04-23

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.012>

Abstract

This study aims to examine the effect of investment decisions, funding decisions, dividend policies on firm value. This research was conducted on Consumer Goods Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Samples were taken using a purposive sampling method. The total sample in this study was 72 samples. The method of data analysis uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that investment decisions have a significant positive effect on firm value. While funding decisions and dividend policies do not affect the value of the company.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling. Total sampel pada penelitian ini sebanyak 72 sampel. Metode analisis data menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Keputusan Investasi, Pendanaan Keputusan dan Kebijakan Dividen.

PENDAHULUAN

Setiap pelaku bisnis dalam menjalankan usahanya akan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya (Bintara, 2018). Nilai perusahaan berkaitan erat dengan harga nominal saham (Riana & Iskandar, 2017). Semakin tinggi nilai nominal saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Bintara, 2018). Oleh karena itu, setiap pelaku bisnis akan melakukan banyak hal agar nilai nominal saham semakin meningkat (Minanari, 2018). Harga saham yang semakin meningkat akan menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya karena nilai perusahaan yang maksimal dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum (Bintara, 2018). Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam usaha meningkatkan nilai harga pasar saham diantaranya seperti meningkatkan penjualan, menurunkan nilai hutang, dan rutin dalam pembagian dividen (Minanari, 2018; Riana & Iskandar, 2017). Nilai Buku dapat diukur dengan rasio *Price Book Value* (PBV) yang berguna untuk mengetahui seberapa mahal atau murah

harga saham dari suatu perusahaan (Rini, Puspitaningtyas, & Prakoso, 2018). Sebagai salah satu contoh kasus, kita dapat melihat pada PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR). Berdasarkan laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR) Tahun 2014-2017, *Price book value* (PBV) PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR) selama periode 2014-2017 mengalami kenaikan tiap tahunnya. Tetapi, di tahun 2014 laba dari Mayora Indah Tbk. (MYOR) mengalami penurunan sebesar Rp 593,275 miliar atau 59,51 persen dengan PBV sebesar 4,558. Laba bersih Mayora pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp 403,63 miliar. Laba per saham Mayora juga mengalami penurunan dari Rp 1.115 menjadi Rp 451. Selain itu, terjadi peningkatan jumlah utang Mayora menjadi Rp 6,19 triliun. Utang tersebut terdiri dari utang jangka pendek sebesar Rp 3,114 triliun dan utang jangka panjang sebesar Rp 3,07 triliun. Selain mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan PBV, nilai perusahaan dipengaruhi juga oleh beberapa faktor, diantaranya adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen (Minanari, 2018). Dalam penelitian ini keputusan investasi diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER). Keputusan pendanaan diukur dengan *Debt of Equity Ratio* (DER). Kebijakan dividen diukur dengan *Dividen Payment Ratio* (DPR). Sedangkan nilai perusahaan diukur dengan *price per book value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Tujuan Penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Mengetahui keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Mengetahui kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menurut Jensen & Meckling (1979) sebagai hubungan keagenan antara *principal* dan *agent*. Hubungan tersebut merupakan kontrak ketika *agent* ditugaskan *principal* untuk melakukan sebuah jasa atas nama *principal*. Tugas yang diberikan *principal* melibatkan pendelegasian kewenangan kepada *agent* untuk membuat keputusan. Perbedaan kepentingan pada teori keagenan membahas tentang adanya hubungan agensi yaitu hubungan mengenai pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan yang dilakukan oleh manajer (Jensen & Meckling, 1979). Konflik inilah yang kemudian dapat memicu kos agensi. Jensen & Meckling (1979) mendefinisikan kos agensi dalam tiga jenis: kos monitoring (*monitoring cost*), kos bonding (*bonding cost*) dan kos residual (*residual cost*).

Teori Asimetri Informasi & Teori Signal

Teori asimetri informasi (*asymmetric information theory*), atau dikenal juga dengan teori signal (*signaling theory*) dikembangkan pada ilmu ekonomi dan keuangan yang dilandasi pemikiran bahwa orang dalam perusahaan (*insider*) pada umumnya memiliki informasi lebih baik tentang perusahaan dibandingkan dengan investor luar (*outsider*). Memang, manajer tidak begitu mengetahui tentang harga pasar saham dan tingkat suku bunga (*interest rates*) yang akan berlaku di masa mendatang. Tetapi mereka tentu akan memahami dan mengetahui tentang prospek perusahaan. Keputusan yang lain dari manajemen yang dapat dijadikan signal menurut Leland & Pyle (1977) yaitu ketika perusahaan berani mengambil sumber dana dari hutang untuk membiayai pengembangan perusahaan. Penambahan hutang baru, menjadi signal bagi investor karena hanya perusahaan yang prospek pendapatannya relatif stabil yang berani menambah hutangnya. Model *signaling* meskipun rasional, akan tetapi banyak bukti empiris yang kurang mendukung. Sebagai misal, teori *signaling* memprediksi bahwa perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan membayar dividen yang tinggi pula, namun pada kenyataannya

banyak perusahaan yang membayar dividen tinggi ketika tingkat pertumbuhan dan profitabilitasnya menurun, bahkan tidak sedikit perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi justru tidak membayar dividen. (Gendro & Kusuma, 2017)

Nilai Perusahaan

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan yang *go public* (perusahaan terbuka) tercermin pada harga pasar saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* (perusahaan tertutup) tercermin ketika perusahaan akan dijual. (David, 2017) Menurut Brigham & Ehrhardt (2005), nilai perusahaan merupakan nilai sekarang (*present value*) dari *free cash flow* di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. *Free cash flow* merupakan *cash flow* yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta aset lancar bersih.

Menurut Martono & Harjitno (2007), nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Nilai perusahaan dapat dilihat dari besarnya kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen ini akan mempengaruhi harga sahamnya. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya bila dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah, sehingga nilai perusahaan rendah. Kemampuan membayar erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Oleh karena itu, dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan.

Keputusan Investasi

Menurut Martono & Harjitno (2007) menyatakan bahwa investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu aset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang. Dilihat dari jangka waktunya, investasi dibedakan menjadi 3 macam yaitu investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang. Sedangkan dilihat dari jenis aktivitya, investasi dibedakan ke dalam investasi pada aktiva riil dan investasi pada aktiva non-riil (aktiva finansial). Investasi pada aktiva riil misalnya investasi dalam tanah, gedung, mesin dan peralatan-peralatan. Adapun investasi pada aktiva non-riil misalnya investasi ke dalam surat-surat berharga.

Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan. Hal ini karena keputusan investasi menyangkut dana yang digunakan untuk investasi, jenis investasi yang akan dilakukan, pengembalian investasi dan risiko investasi yang mungkin timbul. Keputusan investasi ini diharapkan memperoleh penerimaan-penerimaan yang dihasilkan dari investasi tersebut yang dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkannya. Penerimaan investasi yang akan diterima berasal dari proyeksi keuntungan atas investasi tersebut. Untuk menganalisis keputusan usulan investasi atau proyek investasi apakah suatu usulan investasi tersebut layak atau tidak untuk dilaksanakan, maka konsep yang digunakan adalah konsep aliran kas bukan konsep laba. Hal ini karena laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan belum tentu dalam bentuk kas.

Keputusan Pendanaan

Tanggung jawab utama kedua manajer keuangan adalah menggalang dana yang dibutuhkan perusahaan untuk investasi dan operasinya. Inilah keputusan pendanaan. Ketika suatu perusahaan perlu mendapatkan dana, perusahaan itu bisa mengundang para investor untuk menanamkan uang kas sebagai ganti bagian laba di masa depan, atau menjajikan untuk melunasi kas investor plus tingkat bunga tetap. (Brealey, Myers, & Marcus, 2007). Sitanggang (2012) menjelaskan bahwa pendanaan adalah pembiayaan atau pendanaan atau pembelanjaan yang dapat digunakan untuk menunjukkan dari mana sumber dana atau asal dana yang membiayai atau mendanai atau membelanjai asset suatu perusahaan tersebut.

Kebijakan Dividen

Istilah dividen (*dividend*) biasanya mengacu pada uang tunai yang dibayarkan dari laba. Jika pembayaran diambil dari sumber-sumber selain saldo laba sekarang atau akumulasinya, istilah yang digunakan adalah distribusi (*distribution*), bukan dividen. Namun, biasanya kita menyebut distribusi laba sebagai dividen dan distribusi modal sebagai dividen likuidasi. Pada umumnya, semua pembayaran langsung yang dilakukan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dapat dipertimbangkan sebagai dividen atau bagian dari kebijakan dividen. (Ross. et.al., 2015). Menurut Baridwan (2004) dividen merupakan pembagian laba kepada pemegang saham yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Bagi investor, dividen merupakan hasil yang diperoleh dari saham yang dimiliki dan dividen didapatkan dari perusahaan sebagai distribusi yang dihasilkan dari operasi perusahaan. Besarnya dividen biasanya berkisar nol sampai sebesar laba bersih tahun berjalan atau tahun lalu. Besarnya dividen yang diterima oleh para pemegang saham ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor barang konsumsi yang secara berturut-turut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2014-2017, (2) Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 yang membagikan keuntungan berupa dividen kepada para pemegang saham. Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian selama periode 4 tahun adalah 72 sampel.

Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to book value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku per lembar sahamnya. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut (Weston & Copeland, 2008). Rumus nilai

perusahaan sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Tahun}} \quad (1)$$

Keputusan Investasi (X1)

Keputusan investasi merupakan kebijakan manajemen dalam menggunakan dana perusahaan yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER), dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham (*Earning Per Share*). PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang. Sitanggang (2012) merumuskan PER sebagai berikut:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \quad (2)$$

Keputusan Pendanaan (X2)

Keputusan pendanaan adalah yang berhubungan dengan sumber dana. Sumber dana yang digunakan bisa berasal dari dalam perusahaan atau bisa berasal dari luar perusahaan. Dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (*Equity*) perusahaan. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar peranan utang dalam membiayai asset perusahaan dan sebaliknya (Sitanggang, 2012). Rumus pendanaan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \quad (3)$$

Kebijakan Dividen (X3)

Kebijakan dividen adalah pembagian laba perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham sesuai dengan presentase kepemilikan yang berasal dari keuntungan perusahaan selama satu periode. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio ini menunjukkan bahwa pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas. Harmono (2009) rumus kebijakan dividen sebagai berikut:

$$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \quad (4)$$

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017 yang didapat dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa keputusan investasi yang di proksikan oleh *Price Earning Ratio* (PER) diterima. Keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Price Earning Ratio* menunjukkan semakin baik investasi yang

dimiliki oleh perusahaan, para investor akan tertarik untuk memiliki saham dari perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2017), Noviani (2017) menyatakan keputusan investasi berpengaruh positif secara signifikan. Namun, menurut penelitian Ramadhani (2017) menyatakan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Keputusan pendanaan yang diprosikan oleh *Deb to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo & Kurnia (2016), Ramadhani (2017) menyatakan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, menurut penelitian Meiditya, Isyuardhana, & Triyanto (2016) keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Kebijakan dividen yang di proksikan oleh *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiditya, Isyuardhana, & Triyanto (2016), Cahyono & Sulistyawati (2016) menyatakan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun menurut penelitian Dewi & Wirasedana (2018) kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) keputusan investasi yang diprosikan dengan PER (*Price Earning Ratio*) dalam penelitian ini berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) keputusan pendanaan yang diprosikan dengan DER (*Deb to Equity Ratio*) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3) kebijakan dividen yang diprosikan dengan DPR (*Dividend Pay out Ratio*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran dan masukan kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas sampel penelitian, dimana dalam penelitian ini masih terbatas pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, lebih baik dikaji dengan perusahaan yang lebih luas terutama memperhatikan perusahaan yang tidak rugi dan yang membagikan dividen. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen untuk peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain untuk menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. L., & Amanah, L. (2014). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(9).
- Ahmad, R., & Ali, H. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Aprianto, R., & Arifah, D. A. (2014). Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 74-84.
- Astuti, D. (2004). *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Bintara, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 11(2), 306-328. doi:<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.010>
- Baridwan, Z. (2004). *Intermediate Accounting "Pengantar Akuntansi"*, Buku 2, Edisi 21, Salemba Empat.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt. (2005). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 9. Alih Bahasa: Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyono, H. S., & Sulistyawati, A. I. (2017). Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Sebagai Determinan Nilai Perusahaan. *Akuisasi: Jurnal Akuntansi*, 13(1).
- Chandra, K., Sadalia, I., & Siburian, R. (2017). The Effect of Capital Structure, Profitability and Dividend Policy on Intrinsic Value of Firm. *Research Journal of Finance and Accounting*. 8(14).
- Dewi, L. P. U. K., & Wirasedana, I. W. P. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 23(2).
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal: Panduan Bagi Para Akademisi Dan Praktisi Bisnis Dalam Memahami Pasar Modal Indonesia*. Penerbit Alfabeta.
- Gendro, W., & Kusuma, H. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (edisesembilan)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan KDT.
- Ilhamsyah, F. L., & Soekotjo, H. (2017). Pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(2).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1979). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. In *Economics Social Institutions* (pp. 163-231). Springer, Dordrecht.
- Kertiyasa, M. B. (2015) Gara-Gara Rupiah, Laba Mayora Turun Rp594 Miliar. Retrive from: <https://economy.okezone.com/read/2015/03/31/278/1127018/gara-gara-rupiah-laba-mayora-turun-rp594-miliar>
- Martono, & Hartijo, A. (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Mayogi, D. G. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(1).
- Montgomery, D. C., Peck, E. A., & Vining, G. G. (2012). *Introduction to linear regression analysis* (Vol. 821). John Wiley & Sons.
- Meiditya, R., Isynuwardhana, D., & Triyanto, D. N. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *eProceedings of Management*, 3(3).
- Minanari, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2016). Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan, 11(1), 139-149. doi:<http://dx.doi.org/10.22441/profita.v11.01.010>
- nn. (nd). Laporan Keuangan Sektor Barang dan Konsumsi 2014 – 2017. Retrive from: www.idx.co.id/
- Nisa, R. C. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Negeri Yogyakarta. 6(1).
- Noviani, W. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016). Prodi Akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta.
- Prastika, I. W. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 6(7).
- Priyatno, D. (2013). Analisis korelasi, regresi dan multivariate dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5(7).
- Ramadhani, A. I. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013–2015 (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Riana, R., & Iskandar, D. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Governance Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014). Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan, 10(3), 409-425. doi:<http://dx.doi.org/10.22441/journal/profita.v10i3.2840>
- Santoso, S., & Tjiptono, F. (2001). Riset Pemasaran: konsep dan aplikasi dengan SPSS. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sitanggang, J. P. (2012). Manajemen keuangan perusahaan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sitanggang, J. P. (2013). Manajemen keuangan perusahaan lanjutan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Smithers, A., & Stephen, W. (2007). Valluing Wall Street. McGraw Hill.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lim, J., & Tan, R. (2015). Pengantar Keuangan Perusahaan (Fundamentals of Corporate Finance). Edisi Global Asia, Buku, 1.
- Sudana, I. M. (2011). Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Afabeta.
- Welley, M., & Untu, V. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di Sektor Pertanian Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 3(1), 972-983.
- Weston, J. F., & Copeland. (2008). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh, Jilid Dua. Jakarta: Erlangga.
- Widodo, P. M. R., & Januari, K. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 5(1).
- Wijaya, D. (2017). Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. Gramedia Widiasarana.